

Sekolah Tinggi Teologi SAAT
(Seminari Alkitab Asia Tenggara)

**STUDI TENTANG KARAKTERISTIK GENERASI Z YANG
MEMENGARUHI PERILAKU DALAM MENDENGARKAN KHOTBAH
SERTA IMPLIKASI DALAM PENYAMPAIAN KHOTBAH**



Tesis Ini Diserahkan kepada
Dewan Pengajar STT SAAT
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Magister Teologi

oleh

Soffyan Automo

Malang, Jawa Timur

Februari 2021

ABSTRAK

Automo, Soffyan, 2021. *Studi Tentang Karakteristik Generasi Z yang Memengaruhi Perilaku dalam Mendengarkan Khotbah serta Implikasi dalam Penyampaian Khotbah*. Tesis, Program studi: Magister Teologi, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Hari Soegianto, D.Min. Hal. x, 142.

Kata Kunci: Penyampaian Khotbah, Gen Z, Karakteristik, Budaya, Komunikasi, Teknologi Internet

Generasi Z merupakan generasi muda yang sangat dekat dengan teknologi internet setelah generasi milenial. Akan tetapi, generasi Z berbeda dengan generasi milenial sehingga pendekatan dalam berkhotbah kepada kedua generasi ini sangat berbeda pula. Generasi Z memiliki berbagai karakteristik unik yang perlu diketahui oleh hamba Tuhan sebelum menyampaikan khotbah kepada mereka. Dalam tesis ini akan dipaparkan karakteristik-karakteristik generasi Z yang berdampak kepada perilaku mereka mendengarkan khotbah. Berdasarkan hasil penelitian tentang generasi Z dari berbagai sumber ditemukan faktor yang membentuk karakteristik mereka hari ini.

Seorang pengkhotbah perlu memahami konteks pendengarnya sebelum menyampaikan khotbah. Hal ini seperti yang dikerjakan Paulus sebelum berkhotbah di Areopagus. Paulus melakukan observasi terhadap budaya masyarakat Atena agar dapat melakukan kontekstualisasi dalam khotbahnya. Untuk memahami konteks generasi Z, pengkhotbah dapat menelusuri faktor yang membentuk karakteristiknya. Faktor yang paling memengaruhi terbentuknya karakteristik generasi Z adalah dunia internet karena sebagian besar waktu mereka dihabiskan untuk berkomunikasi dalam dunia maya. Dunia internet telah membentuk budaya komunikasi generasi Z. Pengkhotbah sebaiknya memahami budaya komunikasi generasi Z agar dapat menyampaikan pesan khotbah dengan cara yang relevan. Tesis ini bertujuan untuk menelusuri budaya komunikasi generasi Z agar dapat menyampaikan khotbah yang relevan kepada mereka.

DAFTAR ISI

BAB 1 PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah	1
Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian	12
Batasan Masalah	14
Metode dan Sistematika Penulisan	15
BAB 2 KARAKTERISTIK GENERASI Z	17
Generasi dalam Alkitab	17
Perkembangan Teori Generasi	19
Latar Belakang dan Karakteristik Generasi Z	24
Dampak Globalisasi Membentuk Karakteristik Generasi Z di Indonesia	28
Digital Native	30
<i>Hiper-Kustomisasi</i>	32
Komunikasi Daring	37
<i>FoMO</i>	39
Multitugas (<i>multitasking</i>)	42
Individualis yang Mandiri	43
Realistis	47

Kompetitif	48
Instan atau Praktis	50
Tidak Religius (<i>Irreligious</i>)	52
Kesimpulan	54

BAB 3 KONTEKSTUALISASI PAULUS DALAM MENYAMPAIKAN

KHOTBAH YANG RELEVAN TERHADAP KONTEKS PENDENGAR 55

Tinjauan terhadap Penyampaian Khotbah Paulus dalam Kisah Para Rasul 17:16-34	56
Komunikasi dalam Penyampaian Khotbah	63
Teori Dasar Komunikasi	64
Komunikasi Publik (<i>Public Speaking</i>)	70
Komunikasi Antarbudaya (<i>Intercultural Communication</i>)	71
Adaptasi Perbedaan Budaya melalui Pertukaran Simbol (<i>Culture Exchange</i>)	73
Lingkungan Sosial Membentuk Suatu Budaya	81
Kapabilitas Seorang Pengkhotbah dalam Menyampaian Khotbah terhadap Pendengar yang Berbeda Budaya	86
Bahasa dalam Penyampaian Khotbah	86
Retorika dalam Penyampaian Khotbah	89
Gagasan yang Menguatkan Pesan Khotbah untuk Menarik Perhatian Pendengar	94
Kesimpulan	96

BAB 4 METODE KOMUNIKASI PENYAMPAIAN KHOTBAH KEPADA	
GENERASI Z	98
Faktor-faktor yang Memengaruhi Proses Komunikasi dalam Penyampaian	
Khotbah serta Korelasinya terhadap Karakteristik Generasi Z	99
<i>Physical Context</i>	100
<i>Socio-Psychological Context</i>	104
<i>Temporal Context</i>	108
<i>Cultural Context</i>	114
Perihal yang Perlu Mendapat Perhatian dalam Mengomunikasikan	
Khotbah kepada Generasi Z	122
<i>Jargon</i>	124
Bahasa Gaul (<i>Slank</i>)	125
Humor	126
Ekspresi	127
Gerakan Tubuh	129
Kesimpulan	130
BAB 5 PENUTUP	132
Kesimpulan	132
Saran	134
DAFTAR KEPUSTAKAAN	136

BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Khotbah merupakan elemen yang sentral dalam budaya Kristen di seluruh dunia.¹ Penyampaian khotbah menjadi salah satu bagian penting yang tidak terpisahkan dari ibadah orang Kristen. Khotbah menjadi bagian dalam aktivitas gereja yang menjadi media yang efektif untuk menyampaikan kebenaran Alkitab agar setiap jemaat mendengar dan mengaplikasikan firman Tuhan.² Menurut Bryan Chapell, tujuan utama pengkhotbah seharusnya adalah menyampaikan perkataan Roh Kudus yang tertulis dalam Alkitab.³ Oleh sebab itu, khotbah harus dipersiapkan dan disampaikan dengan tujuan agar jemaat menerima pesan khotbah dengan baik. Penyampaian pesan yang jelas dapat menolong jemaat memperoleh pemahaman yang tepat sehingga terdorong untuk mengaplikasikan firman Tuhan.

Berkhotbah adalah cara yang diperintahkan Allah untuk membangkitkan dan memelihara iman umat-Nya. Itu menjadi tanda dari gereja Kristus yang sejati dan

¹Mark D. Thompson, "Theology of Preaching: Beginning to Locate and Describe Preaching Theologically" (paper, Queensland Theological College, 2015), 1.

²Hasan Sutanto, *Homiletik: Prinsip dan Metode Berkhotbah* (Jakarta: Gunung Mulia, 2004), 38–39.

³Bryan Chapell, *Christ Centered Worship: Kiranya Injil Membentuk Perbuatan Kita*, terj. Ina Elia G (Malang: Literatur SAAT, 2015), 269.

yang kelihatan (*visible church*) di dunia. Penyampaian khotbah menjadi cara di mana Allah berbicara kepada umat-Nya melalui pengkhotbah.⁴ Pengkhotbah dituntut untuk menyampaikan dan menjelaskan Firman Tuhan secara jelas dan mudah dipahami supaya pesan khotbah tertanam dalam hati jemaat.⁵ Efektivitas khotbah tidak hanya dinilai dari berita khotbah yang diingat oleh jemaat, melainkan praksis dalam kehidupan jemaat yang berpadanan dengan berita khotbah yang disampaikan. Khotbah dipakai oleh Allah untuk menjadi instrumen anugerah dan juga saluran kebenaran-Nya.⁶ Khotbah yang memiliki isi yang kuat serta penyampaian yang komunikatif dan aplikatif dapat menolong jemaat dalam memahami kebenaran Allah. Sutanto menyatakan bahwa khotbah adalah satu-satunya kesempatan untuk mendidik umat yang umumnya hadir seminggu sekali.⁷ Khotbah merupakan kegiatan komunikatif yang digunakan oleh Tuhan untuk berbicara kepada jemaat sebagai anggota tubuh Kristus. Itu adalah cara Allah untuk memilih dan memelihara iman orang-orang yang telah Ia pilih dan menyatukan orang pilihan ke dalam persekutuan umat-Nya.⁸

Sasaran penyampaian khotbah adalah menjelaskan Alkitab, membuat pendengar tertarik, menerima dan mengingat ajaran Alkitab, meyakinkan pendengar, dan mengajak pendengar untuk mengaplikasikan firman.⁹ Untuk mencapai sasaran

⁴Thompson, "Theology of Preaching," 16.

⁵Jerry Vines dan Jim Shaddix, *Homiletika: Kuasa dalam Berkhotbah: Persiapan dan Penyampaian Khotbah*, terj. Endah E. Handoko (Malang: Gandum Mas, 1999), 35.

⁶Chapell, *Christ Centered Worship*, 270.

⁷Sutanto, *Homiletik*, 39.

⁸Thompson, "Theology of Preaching," 9–10.

⁹Sutanto, *Homiletik*, 173.

tersebut, berita yang dikhotbahkan perlu mempertimbangkan kebutuhan jemaat. Setiap teks Alkitab bermanfaat, tetapi tidak setiap teks bermanfaat pada waktu tertentu. Wawasan dan pemahaman pengkhotbah terhadap pendengarnya akan tercermin dalam kebenaran Alkitab yang dikhotbahkan.¹⁰ John Killinger mengatakan bahwa khotbah yang diadakan dalam gereja diperuntukkan bagi kepentingan jemaat.¹¹ Untuk memahami kepentingan jemaat, pengkhotbah membutuhkan informasi mengenai konteks jemaatnya. Melalui pemahaman terhadap jemaatnya, pengkhotbah dapat menyampaikan berita khotbah yang relevan dengan kehidupan jemaat.

Seorang pengkhotbah berperan sebagai jembatan yang menghubungkan dua dunia, yakni zaman Alkitab dengan zaman sekarang.¹² Hal ini bertujuan agar dalam penyampaian khotbah, jemaat mengalami perjumpaan yang hidup dengan Tuhan yang dikenal melalui Yesus dan orang-orang pada zaman itu yang mempercayai Allah sebagai sumber kehidupan mereka.¹³ Pada zaman PL, perjumpaan umat dengan firman Allah dinyatakan melalui perantaraan para nabi yang diutus oleh Allah. Para nabiewartakan sesuatu atau bernubuat karena mendapatkan dorongan secara ilahi (Ul. 13:1; 18:20; Yer. 23:21; Bil. 11:25-29).¹⁴ Pengkhotbah menunjukkan bahwa kisah dalam teks Alkitab memiliki hubungan yang relevan dengan kehidupan jemaat. firman Tuhan yang hidup itu dapat sungguh-sungguh didengar dalam khotbah:

¹⁰Haddon W. Robinson, *Biblical Preaching: The Development and Delivery of Expository Messages* (Grand Rapids: Baker, 2000), 54.

¹¹John Killinger, *Dasar-dasar Khotbah*, terj. Liem Sien Kie dan Yosafat Kristono (Jakarta: Gunung Mulia, 2004), 23.

¹²Sutanto, *Homiletik*, 62–63.

¹³James R. Neiman, *Mengenal Konteks: Bingkai, Perangkat, dan Tanda untuk Berkhotbah* Seri Unsur-Unsur Berkhotbah, terj. Stephen Suleeman (Jakarta: Gunung Mulia, 2017), 13.

¹⁴Vines dan Shaddix, *Homiletika*, 22–23.

“Akulah Dia, yang berkata-kata dengan Engkau” (Yoh. 4:26).¹⁵ Menyampaikan khotbah berarti menawarkan sebuah firman yang kontekstual dengan mempresentasikan pengharapan keselamatan secara konkrit.¹⁶

Gereja berada di tengah dunia untuk memberitakan Injil keselamatan kepada dunia. Saat ini dunia sedang bergerak menuju era digital dan teknologi yang terus berkembang. Kondisi ini sangat memengaruhi gaya hidup manusia pada saat ini sehingga terbentuk suatu budaya masa kini (*contemporary culture*). David James Randolph menggambarkan budaya masa kini bagaikan tsunami budaya yang harus ditanggapi secara serius.¹⁷ Budaya terus mengalami perubahan sehingga lingkungan telah memaksa bahwa perspektif lama tidak lagi bekerja. Oleh sebab itu, diperlukan adanya perubahan praktis dalam penyampaian khotbah. Para pengkhotbah diperhadapkan dengan tantangan yang semakin serius. Gereja hidup di tengah pergeseran zaman dan budaya akibat perkembangan teknologi. Akibat perkembangan zaman, kini kebanyakan orang muda dan orang dewasa tidak lagi berbicara dalam bahasa yang sama.¹⁸ Teresa L. Fry Brown mengatakan bahwa penyampaian khotbah yang berhasil dalam sebuah situasi, dapat menjadi gagal total dalam situasi yang lain.¹⁹ Sebuah penyampaian khotbah yang efektif dalam suatu konteks tertentu, belum tentu efektif dalam konteks yang lain. Tidak ada dua khotbah yang didengarkan oleh

¹⁵Dietrich Ritschl, *Teologi Pemberitaan Firman Allah: Mengapa Kita Harus Berkhotbah?*, terj. S. Aswandi. (Jakarta: Gunung Mulia, 1990), 9.

¹⁶Neiman, *Mengenal Konteks*, 13.

¹⁷David James Randolph, *The Renewal of Preaching in the Twenty-first Century: The Next Homiletics* (Eugene: Cascade, 2009), 4.

¹⁸Jani Lewi, “Tantangan dan Usulan Bagaimana Khotbah di Era Postmodern,” *Pistis: Jurnal Teologi dan Misi* 2 (2017): 63.

¹⁹Teresa L. Fry Brown, *Menyampaikan Khotbah: Suara, Tubuh, dan Gerak-Gerik dalam Pemberitaan*, terj. Stephen Suleman (Jakarta: Gunung Mulia, 2018), 17.

pendengar yang sama. Vines dan Shaddix mengatakan bahwa seorang pengkhotbah harus selalu mempertimbangkan pendengar yang hadir pada saat persiapan khotbah. Pertimbangan tentang pendengar berarti mempelajari konteks dari sekelompok orang yang akan mendengarkan khotbah.²⁰

Salah satu tempat untuk mempelajari dan memahami konteks pendengar adalah dunia internet. Hal ini disebabkan oleh tingginya jumlah individu yang sudah memiliki akses ke media sosial. Internet kini telah menjadi alat komunikasi utama dan sarana yang efektif untuk mendapat berbagai informasi yang memengaruhi pengetahuan, budaya dan cara pandang seseorang. Asosiasi Penyelenggara Jaringan Internet Indonesia (APJII) mengungkapkan bahwa lebih dari setengah penduduk Indonesia kini telah terhubung ke internet. Survei yang dilakukan sepanjang 2016 itu menemukan bahwa 132,7 juta orang Indonesia telah terhubung ke internet. Pada tahun 2017 pengguna internet di Indonesia mayoritas berusia 19-34 tahun, yaitu sebanyak 49,52%.²¹ Dari data riset tersebut terlihat bahwa hampir sebagian besar pengguna internet di Indonesia adalah golongan usia milenial dan *digital natives* seperti Generasi Z (selanjutnya disebut dengan Gen Z). Pemerataan akses internet di Indonesia yang mencapai 132 juta orang merupakan akses masuk utama bagi kebudayaan-kebudayaan asing ke dalam masyarakat Indonesia. APJII melakukan riset tentang penetrasi pengguna internet tahun 2019-2020 dan menyatakan bahwa pengguna internet mengalami peningkatan. Hasil survei tahun 2018 sebanyak 64,8%

²⁰Vines dan Shaddix, *Homiletika*, 35.

²¹Sakina Rakhma Diah Setiawan, "Tahun 2017, Pengguna Internet di Indonesia Mencapai 143,26 Juta Orang Halaman all," *KOMPAS.com*, 19 Februari 2018, diakses 8 Maret 2021, <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/02/19/161115126/tahun-2017-pengguna-internet-di-indonesia-mencapai-14326-juta-orang>.

dari total penduduk 264,16 juta jiwa yaitu 171,1 juta pengguna internet, lalu meningkat menjadi 73,7% dari total penduduk 266,91 juta jiwa yaitu 196,71 pengguna internet.²² Dengan lebih dari 185 juta pengguna internet, Indonesia adalah salah satu pasar *online* terbesar di dunia. Menurut hasil riset Statista, pada Juli 2020 penetrasi *online* di Indonesia mencapai lebih dari 68 persen. Aktivitas daring yang populer termasuk olahpesan seluler dan media sosial. Jejaring sosial terpopuler di Indonesia adalah *Facebook* dengan 82% populasi daring menggunakan platform tersebut. Penggunaan internet seluler sedang mengalami tingkat pertumbuhan dua digit dan saat ini mencapai lebih dari 61% di antara populasi.²³ Memasuki tahun 2020, survei dari Internet World Stats menunjukkan bahwa Indonesia meningkat menjadi 171.260.000 dengan populasi penduduk 273.523.615 jiwa sekaligus menempati urutan ke-4 pengguna internet terbanyak di seluruh dunia.²⁴

Alvara Research Center bersama IDN Media melakukan riset lalu menambahkan informasi yang lebih spesifik, bahwa sebanyak 93,9% Gen Z telah terkoneksi dengan internet.²⁵ Secara mayoritas, Gen Z mengonsumsi internet selama 4-6 Jam (39,0%). Konsumsi internet mereka secara mayoritas dikategorikan sebagai *heavy* dan *addicted user* yang artinya amat sering mengakses internet bahkan sampai

²²Irawan Aditya Wicaksono, *Laporan Survei Internet APJII 2019–2020 (Q2)*, (Jakarta: Indonesia Survei Center, Juni 2020), 15.

²³Wolff Hanadian Nurhayati, "Number of Internet Users in Indonesia 2023," *Statista*, 13 Agustus 2020, diakses 8 Maret 2021, <https://www.statista.com/statistics/254456/number-of-internet-users-in-indonesia/>.

²⁴"Top 20 Countries With The Highest Number Of Internet Users," *Internet World Stats*, terakhir diperbaharui 15 Juni, 2020, diakses 15 Juni 2020, <https://www.internetworldstats.com/top20.htm>.

²⁵Hasanuddin Ali et al., *Indonesia Gen Z and Millennial Report 2020: The Battle of Our Generation* (Jakarta: Alvara Strategic, 13 Januari 2021), 7, diakses 10 Juni 2020. <http://alvara-strategic.com/indonesia-gen-z-and-millennial-report-2020/>.

ke tahap kecanduan atau tidak dapat terlepas dari pemakaian internet. Gen Z dan *Younger Milenial* lebih banyak kecanduan *games*. Mereka dapat menghabiskan waktu cukup lama untuk bermain. Dari sisi bisnis, tren *game daring* masih sangat tinggi. Para perusahaan pun menyelenggarakan pertandingan *game daring* untuk kelompok Gen Z dan Milenial karena pengguna *game daring* lebih banyak berasal dari Gen Z dan Milenial.²⁶ Selain itu, kebutuhan *entertainment*, seperti *streaming* video dan musik lebih banyak dinikmati oleh Gen Z dan Milenial.²⁷ Konsumsi internet Gen Z berdampak kepada total pengeluaran mereka setiap bulannya, yaitu lebih dari 20% dialokasikan hanya untuk telekomunikasi dan mengisi waktu luang.²⁸

Hasil survei di atas menunjukkan angka pemakai internet telah mencapai sekitar setengah dari total penduduk Indonesia. Dengan berjalannya waktu serta teknologi informasi yang terus berkembang, angka pemakai internet akan terus dapat meningkat hingga hari ini. Dampak pemakaian internet yang mendukung media sosial telah memengaruhi banyak kehidupan manusia dalam hal gaya hidup, aktivitas dan pola pikir. Pemakai internet lebih didominasi oleh kalangan anak muda dan kelompok Gen Z termasuk di dalamnya sehingga mereka sangat terpengaruh dengan dampak perkembangan teknologi internet.

Salah satu konteks pendengar khotbah yang diangkat dalam rencana penulisan ini adalah Gen Z yang hari ini dalam fase remaja dan pemuda.²⁹ Perkembangan zaman terus bergerak dengan cepat dan berdampak kepada anak remaja dan pemuda masa

²⁶Ali, "Indonesia Gen Z," 21

²⁷Ibid., 17.

²⁸Ibid., 8.

²⁹Informasi detail mengenai Gen Z akan dijelaskan pada bab berikutnya.

kini. Kondisi usia remaja atau pemuda pada masa generasi X dan Y (telah berlalu), berbeda dengan kondisi Gen Z yang hari ini sebagian besarnya masih tergolong dalam usia remaja dan pemuda. Tantangan dan pergumulan yang dihadapi setiap generasi memiliki keunikannya tersendiri. Menurut David Stillman, kesalahan banyak orang adalah memperlakukan mereka sebagai generasi milenial atau Gen Y.³⁰ Hal itu terjadi karena Gen Z dan Milenial sama-sama generasi yang aktif dalam dunia internet. Akan tetapi, kedua generasi ini memiliki latar belakang yang berbeda sehingga pada dasarnya memiliki karakteristik dan budaya yang jauh berbeda. Rick Richardson dalam buku *The Art and Craft of Biblical Preaching* berpendapat bahwa perbedaan budaya mungkin kelihatan begitu tipis hingga tidak terasa, tetapi nyatanya memang berbeda.³¹ Persoalan utama Gen Z dengan generasi sebelumnya terletak pada persoalan *brain gap* yang menyebabkan perbedaan nilai-nilai atau *value* dan kebiasaan atau *habit* yang berdampak kepada perbedaan budaya antargenerasi. Faktanya adalah Gen Z belum pernah merasakan dunia tanpa teknologi digital yang terkoneksi tanpa henti.³² Dalam menghadapi persoalan generasi, J. Ellsworth Kalas memberikan tanggapan: “*I suspect that one of the most serious problems of the average contemporary believer is that we are so at home in our culture that we don't bother to analyze it or to ask ourselves how its patterns compare to the purposes of*

³⁰David Stillman dan Jonah Stillman, *Generasi Z: Memahami Karakter Generasi Baru yang Akan Mengubah Dunia Kerja*, terj. Lina Jusuf (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2019), x.

³¹Rick Richardson, “Khotbah Lintas-Budaya,” dalam *The Art and Craft of Biblical Preaching*, vol 1, ed. Brian Larson, terj Ina Elia. (Malang: Literatur SAAT, 2012), 333.

³²Gary Small dan Gigi Vorgan, *iBrain: Surviving the Technological Alteration of the Modern Mind* (Pymble: HarperCollins, 2008), 3.

God.”³³ Pengkhotbah perlu mengambil perhatian untuk memahami karakteristik Gen Z agar khotbah dapat disampaikan secara relevan sesuai dengan kebutuhan generasi ini. Setiap generasi atau usia memiliki cara persuasif tersendiri dalam menyampaikan berita Injil kepada mereka.³⁴

Gen Z merupakan generasi digital karena generasi ini lebih mengandalkan teknologi dalam berkomunikasi, bermain, dan bersosialisasi. Karakteristik anak-anak Gen Z adalah sangat suka berkomunikasi dan bersosialisasi dengan beberapa orang lewat media sosial (medsos), seperti *Facebook*, *Instagram*, dan *Snapchat*. Dalam media sosial, mereka dapat mengekspresikan diri, perasaan dan pikirannya. Generasi ini setiap saat mencurahkan isi hati mereka ke dalam media sosial, seperti memprotes, mengungkapkan kekesalan, ataupun kesenangan. Gen Z juga terbiasa dan cenderung melakukan beberapa aktivitas dalam satu waktu secara bersamaan (*multitugas*).³⁵

Survei menunjukkan bahwa sebagian besar anak Gen Z menghabiskan waktu di sekolah sebesar 67.4%, sedangkan di gereja hanya 11.9%. Alasan Gen Z hadir dalam gereja adalah menyukai khotbah yang relevan, memiliki mentor rohani, memiliki komunitas persahabatan, sampai hanya memenuhi harapan orang tua.³⁶

³³J. Ellsworth Kalas, *Preaching In an Age Of Distraction* (Downers Grove: InterVarsity), 22. Kata "pattern" dalam pernyataan Kalas didasarkan pada penafsiran terhadap Roma 12:2: *Don't be conformed to the patterns of this world.*

³⁴*Ibid.*, 32.

³⁵Tumini Sipayung dan Roma Sihombing, "Solusi Teologis atas Dampak Negatif Keberadaan Gen Z," *Jurnal Bisman Info* 6, no. 2 (Juni 2019): 18–19. Lih. Ali, "Indonesia Gen Z," 27-28. Menurut hasil penelitian Alvara Reasearch, Terdapat dua media sosial yang paling banyak digunakan oleh Gen Z, yaitu Facebook (70,8%) dan Instagram (25,8%). Akan tetapi, Gen Z hanya sebatas memiliki akun Facebook dan lebih pasif di dalamnya karena mereka menganggap Facebook lebih banyak didominasi oleh generasi sebelumnya. Oleh sebab itu, aktivitas media sosial Gen Z lebih banyak beralih kepada Instagram.

³⁶Bambang Budijanto, "Spirtualitas Generasi Muda dan Gereja," dalam *Dinamika Spiritualitas Generasi Muda Kristen Indonesia*, ed. Bambang Budijanto (Jakarta: Yayasan Bilangan Research Center, 2018), 51.

Mendengarkan khotbah masih menjadi salah satu daya tarik bagi Gen Z untuk tetap hadir di gereja. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk menemukan metode menyampaikan khotbah yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak-anak Gen Z.³⁷

Gen Z merupakan generasi yang cenderung lebih skeptis terhadap tradisi dan tidak akan mudah percaya kepada keluarga maupun gereja.³⁸ Meskipun berasal dari keluarga beragama Kristen, anak Gen Z belum tentu akan menjadi orang Kristen di kemudian hari. Selama mereka masih di bawah otoritas orang tua yang rutin ke gereja, mereka masih belum mampu untuk meninggalkan gereja. Salah satu penyebab anak-anak usia remaja pemuda meninggalkan gereja adalah program ibadah kaum muda yang tidak menarik atau tidak berguna dan relevan.³⁹ Penelitian Bilangan Research Center juga menunjukkan bahwa sebagian besar Gen Z menyukai pengalaman baru.⁴⁰ Jika gereja tidak memperhatikan konteks Gen Z untuk menghasilkan khotbah-khotbah yang relevan, gereja sulit mempertahankan kehadiran mereka dalam gereja.

Sebagian besar waktu Gen Z lebih banyak dihabiskan untuk aktivitas yang berhubungan dengan teknologi digital, maka pengaruh dari dunia internet sangat berdampak kepada kehidupan Gen Z daripada pendidikan iman dalam gereja. Salah satu dampak yang ditimbulkan menurut penelitian Barna Group adalah kegiatan

³⁷Kezia Yemima dan Sarah Stefani, "Khotbah Eksposisi Narasi yang Kreatif dan Kontekstual bagi Anak-Anak Gen Z Usia 5-6 Tahun," *Jurnal Gamaliel: Teologi Praktika* 1, no. 2 (September 2019): 73.

³⁸The Paw Liang, "Spiritualitas dan Kepribadian Generasi Muda," dalam *Dinamika Spiritualitas Generasi Muda Kristen Indonesia*, ed. Bambang Budijanto (Jakarta: Yayasan Bilangan Research Center, 2018), 166.

³⁹Ibid., 48.

⁴⁰Ibid., 154.

internet. Barna Group menyatakan: “*The internet is at the core of Gen Z’s development, a uniquely powerful influence on their worldview, mental health, daily schedule, sleep patterns, relationship and more. Devices are almost constantly on their person and on their minds.*”⁴¹ Bagi Gen Z, media sosial adalah tempat yang baik untuk berdiskusi tentang ide-ide atau opini tertentu dan tempat untuk mendapatkan informasi yang dapat dipercaya.⁴² Hal ini menambah kekhawatiran luar biasa karena Gen Z lebih meletakkan keyakinan mereka dalam dunia internet. Menurut Bilangan Research Center, beberapa gereja tidak mengadopsi teknologi digital dan media sosial. Gereja bahkan tidak memberdayakan media sosial untuk berkomunikasi dengan jemaat remaja dan pemudanya. Ketidapahaman gereja tentang perilaku Gen Z dapat menyebabkan pelayanan gereja menjadi tidak efektif.⁴³ Pelayanan yang tidak efektif tersebut termasuk pelayanan khotbah dalam gereja.

Dalam konteks masa kini, hamba Tuhan dalam gereja dapat berperan untuk memberikan pendidikan iman kepada orang muda tetapi tidak menggantikan tanggung jawab utama orang tua. Gereja menjadi rekan seumur hidup dengan orang tua untuk memberikan pengenalan akan Allah kepada anak-anaknya. Dengan demikian, seorang hamba Tuhan dalam gereja berperan sebagai pengajar rohani atas anak-anak Gen Z. Dalam memberikan pengajaran kepada orang muda, salah satu faktor yang perlu diperhatikan adalah natur dari orang muda tersebut. Pada hakikatnya, orang muda memiliki natur yang berbeda dengan orang yang lebih dewasa. Setiap

⁴¹Barna Group, *Gen Z: The Culture, Beliefs, and Motivation Shaping the Next Generation* (Ventura: Barna Group and Impact 360 Institute, 2018), 12.

⁴²Ibid., 19.

⁴³Handi Irawan D., "Spiritualitas Generasi Muda dan Media." dalam *Dinamika Spiritualitas Generasi Muda Kristen Indonesia*, ed. Bambang Budijanto (Jakarta: Yayasan Bilangan Research Center, 2018), 91.

orang akan berkembang sesuai dengan tahapan usianya, sehingga orang muda termasuk Gen Z memiliki karakteristiknya tersendiri.

Khotbah masih diminati oleh Gen Z Kristen apabila khotbah tersebut relevan dan berguna untuk kehidupan mereka.⁴⁴ Robinson mengatakan bahwa efektivitas khotbah dipengaruhi oleh apa yang disampaikan dan cara menyampaikannya. Ketakmampuan dalam menyampaikan khotbah yang relevan dengan pendengar menyebabkan kebenaran khotbah itu tidak sampai kepada jemaat.⁴⁵ Penyampaian khotbah kepada Gen Z sebaiknya dipersiapkan dengan mempelajari konteks Gen Z agar menemukan komunikasi yang efektif dalam menyampaikan kebenaran Alkitab dalam khotbah.

Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian

Permasalahan utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah persoalan karakteristik Gen Z yang berdampak terhadap perilaku dalam mendengarkan khotbah. Setiap pendengar berasal dari latar belakang generasi yang berbeda dengan keunikan karakteristiknya tersendiri. Perbedaan generasi juga sering terjadi antara pengkhotbah dan pendengar khotbah. Oleh sebab itu, penyampaian khotbah tanpa memperhatikan karakteristik pendengar Gen Z dapat cukup menghambat suatu pesan khotbah yang disampaikan. Hal itu disebabkan oleh latar belakang lingkungan dan sejarah yang berbeda dari setiap generasi yang membentuk karakteristik mereka hari ini.

⁴⁴Ibid., 37.

⁴⁵Robinson, *Biblical Preaching*, 191.

Beberapa rumusan masalah yang akan ditelusuri dalam penelitian ini adalah: Siapakah Gen Z dan apa yang membedakan generasi ini dengan generasi sebelumnya? Apa karakteristik-karakteristik Gen Z? Apakah faktor-faktor yang menyebabkan karakteristik tersebut terbentuk? Bagaimana karakteristik-karakteristik Gen Z tersebut berdampak kepada perilaku dalam mendengarkan khotbah? Bagaimana cara berkomunikasi dalam berkhotbah kepada Gen Z sehingga khotbah yang disampaikan bersifat relevan? Bagaimana metode untuk menyampaikan khotbah yang relevan kepada Gen Z agar pesan khotbah dapat disampaikan secara efektif?

Menurut penemuan Bilangan Research, salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh gereja untuk menolong anak-anak Gen Z adalah melalui penguatan pelayanan mimbar, pemberitaan firman Tuhan yang berbobot dan relevan. Pelayanan mimbar dapat berupa penyampaian khotbah kepada Gen Z yang sesuai dengan pola pikir, persepsi, kebutuhan secara holistik, serta desain dan strategi komunikasi yang efektif.⁴⁶ Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mendorong pengkhotbah untuk memahami konteks Gen Z yang pada hari ini dalam gereja berada pada fase remaja atau pemuda. Dalam penelitian ini penulis akan menggali karakteristik Gen Z agar pengkhotbah dapat menyampaikan khotbah yang menarik perhatian serta relevan terhadap kehidupan mereka. Agar sasaran khotbah tersebut dapat tercapai, pengkhotbah diharapkan dapat memahami prinsip-prinsip dasar komunikasi dan relevansinya dalam menyampaikan khotbah. Melalui pemahaman tersebut, pengkhotbah dapat membangun komunikasi yang lebih efektif dalam menyampaikan kebenaran Alkitab yang sesuai dengan konteks Gen Z.

⁴⁶Budijanto, "Generasi Muda dan Gereja," 54–55.

Batasan Masalah

Penulis menyadari bahwa penyampaian khotbah yang efektif dipengaruhi oleh banyak elemen seperti pengkhotbah, isi khotbah, dan penyampaian khotbah itu sendiri. Semua elemen tersebut tidak dapat dipisahkan. Elemen yang ditekankan pada penelitian ini tertuju kepada metode menyampaikan khotbah kepada Gen Z dengan mempertimbangkan karakteristik-karakteristik yang dominan. Sampai saat ini, masih banyak penelitian tentang Gen Z dan masih banyak temuan karakteristik lainnya di luar penelitian ini. Penelitian ini hanya mengangkat karakteristik-karakteristik yang memengaruhi perilaku Gen Z dalam mendengarkan khotbah.

Perkembangan teknologi akan terus mengalami kemajuan yang akan memengaruhi terus gaya hidup dan budaya Gen Z sebagai generasi digital. Di samping itu, perilaku Gen Z kemungkinan dapat mengalami perubahan yang dipengaruhi oleh fase-fase kehidupan yang mereka lalui. Dalam kehidupan mereka juga terdapat banyak permasalahan hidup baik secara psikis maupun sosial. Penelitian ini tidak membahas semua persoalan hidup Gen Z secara rinci dan meluas. Perkembangan zaman dan perkembangan fase kehidupan Gen Z tersebut membuat penelitian tentang karakteristik Gen Z dan isu-isu permasalahan hidup yang mereka hadapi memerlukan kajian kembali di masa mendatang seiring perkembangan zaman yang terus bergerak. Penelitian karakteristik Gen Z ini terbatas pada temuan penelitian para ahli generasi masa ini.

Teori generasi dan komunikasi hanya dibahas secara umum untuk mendukung pembahasan tentang penyampaian khotbah. Teori komunikasi yang akan dibahas juga mencakup persoalan komunikasi antarbudaya. Dalam studi tentang pendekatan budaya ditemukan banyak faktor yang melatarbelakangi pembentukan budaya saat ini. Faktor-faktor tersebut hanya dipaparkan hanya secara umum mengingat penelitian tentang budaya memiliki hubungan dengan bidang etnologi dan antropologi. Penulis juga menyadari bahwa persoalan Gen Z secara spesifik akan berbeda antara konteks Timur dan Barat karena dipengaruhi oleh perbedaan lingkungan dan budaya masing-masing. Penelitian ini hanya membahas konteks karakteristik Gen Z secara umum dan yang tinggal di perkotaan.

Metode dan Sistematika Penulisan

Model penelitian ini berupa penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber literatur yang tersedia cukup untuk menjawab masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Data-data yang ada sudah memadai untuk menghasilkan kesimpulan tentang karakteristik Gen Z dan metode yang efektif dalam menyampaikan khotbah.

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan analisis Metode Deskriptif bertujuan untuk menjelaskan kedua aspek penelitian ini, yaitu “karakteristik Gen Z sebagai pendengar khotbah” dan “penyampaian khotbah.” Penulis terlebih dahulu perlu menjelaskan tentang karakteristik Gen Z dan pengaruhnya dalam mendengarkan khotbah. Selanjutnya penulis akan menjelaskan prinsip-prinsip komunikasi yang efektif dan hubungannya dengan penyampaian khotbah yang kontekstual terhadap karakteristik Gen Z. Metode

analisis bertujuan untuk menemukan metode pendekatan dalam berkhotbah kepada pendengar Gen Z.

Bab 1: Penulis akan menulis tentang latar belakang masalah dan menjelaskan kerangka penulisan skripsi ini. Bab 2: Penulis memulai dengan melakukan pendekatan biblika tentang pentingnya mendidik orang muda (Gen Z). Tahap selanjutnya akan dijelaskan mulai dari teori mengenai generasi sampai penemuan tentang karakteristik Gen Z. Berdasarkan temuan karakteristik tersebut akan dianalisis dampaknya terhadap perilaku dalam mendengarkan khotbah. Bab 3: Penulis akan membangun dasar teologis dari penyampaian khotbah. Penulis akan menjelaskan tentang esensi penting dalam berkhotbah. Bab 4: Berdasarkan temuan-temuan dari bab-bab sebelumnya, penulis akan melakukan analisis tentang faktor-faktor yang perlu mendapat perhatian dalam berkhotbah kepada Gen Z. Penulis hendak menemukan hambatan-hambatan dalam menyampaikan khotbah. Lalu penulis akan membuat sebuah metode berkhotbah yang relevan untuk disampaikan kepada Gen Z. Bab 5: Penulis menutup penelitian ini dengan memberikan kesimpulan dan beberapa saran kepada pengkhotbah, gereja, dan peneliti selanjutnya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abbey, Merrill R. *Communication in Pulpit and Parish*. Philadelphia: The Westminster, 1973.
- Adams, Jay E. "Theologi Khotbah yang Berkuasa." Dalam *The Art and Craft of Biblical Preaching*, vol 1, diedit oleh Craig Brian Larson, 24-30, diterjemahkan oleh Ina Elia. Malang: Literatur SAAT, 2012.
- Adler, Ronald B., George Rodman, dan Athena du Pre. *Understanding Human Communication*. New York: Oxford University, 2017.
- Adriansyah, Muhammad Ali, Rabiatul Munawarah, Nipta Aini, Puji Purwati, dan Muhliansyah. "Pendekatan Transpersonal sebagai Tindakan Preventif 'Domino Effect' dari Gejala FOMO (Fear of Missing Out) pada Remaja Milenial." *Psikostudia: Jurnal Psikologi* 6, no. 1 (Juni 2017): 33-40.
- Ali, Hasanuddin, Lilik Purwandi, Harry Nugroho, Taufiqul Halim, Kharisma Firdaus, dan Nurul Huda. *Indonesia Gen Z and Millennial Report 2020: The Battle of Our Generation* (Jakarta: Alvara Strategic, 2021)
- Allen, Ronald J. *Preaching and the Other: Studies of Postmodern Insights*. Missouri: Lucas Park, 2014.
- Andrea, Bencsik, Horváth-Csikós Gabriella, dan Juhász Tímea. "Y and Z Generations at Workplaces." *Journal of Competitiveness* 8, no. 3 (September 2016): 90–106.
- Arthanto, Hans Geni. "Spiritualitas dan Lingkungan Sosial." Dalam *Dinamika Spiritualitas Generasi Muda Kristen Indonesia*, diedit oleh Bambang Budijanto, 137-149. Jakarta: Yayasan Bilangan Research Center, 2018.
- Arthurs, Jeffrey. "The Worlds of the Listener." Dalam *The Worlds of the Preacher: Navigating Biblical, Cultural, and Personal Contexts*, diedit oleh Scott M. Gibson, 89-106. Grand Rapids: Baker Academic, 2018.
- Barna Group. *The Connected Generation: How Christian Leaders Around the World Can Strengthen Faith & Well-Being Among 18-35 Year-Olds*. Ventura: Barna Group, 2019.
- . *Gen Z: The Culture, Beliefs, and Motivation Shaping the Next Generation*. Ventura: Barna Group and Impact 360 Institute, 2018.
- Beaudean, John William. *Paul's Theology of Preaching*. Georgia: Mencer University, 1988.

- Benny, Solihin. *7 Langkah Menyusun Khotbah yang Mengubah Kehidupan*. Malang: Literatur SAAT, 2016.
- Bristow, Jennie. *Baby Boomers and Generational Conflict*. London: Palgrave Macmillan, 2015.
- Brown, Teresa L. Fry. *Menyampaikan Khotbah: Suara, Tubuh, dan Gerak-Gerik dalam Pemberitaan*. Jakarta: Gunung Mulia, 2018.
- Bruce, F.F. *The Book of the Acts*. Grand Rapids, Michigan: Wm. B. Eerdmans, 1988.
- Budijanto, Bambang. "Spiritualitas Generasi Muda dan Gereja." Dalam *Dinamika Spiritualitas Generasi Muda Kristen Indonesia*, diedit oleh Bambang Budijanto, 21-58. Jakarta: Yayasan Bilangan Research Center, 2018
- Chapell, Bryan. *Christ Centered Worship: Kiranya Injil Membentuk Perbuatan Kita*. Diterjemahkan oleh Ina Elia G. Malang: Literatur SAAT, 2015.
- Chartier, Myron R. *Preaching as Communication: An Interpersonal Perspective*. Nashville: Abingdon, 1981.
- Chrisdion, Michael. *Social Media is not Real*. Surabaya: Magnolia Writing Agency, 2019.
- Chun, Christine, Kelley Dudoit, Shirl Fujihara, Mariana Gerschenso, Ann Kennedy, Brad Koanui, Veronica Ogata, dan Jeff Stearns. *Teaching Generation Z at the University of Hawai'i*. IICEHawaii2017 Conference Proceedings. Honolulu: The International Academic Forum, 2017.
- Daane, James. *Preaching with Confidence: A Theological Essay on The Power of The Pulpit*. Grand Rapids: Wm. B. Eerdmans, 1980.
- De Vito, Joseph A. *Human Communication: The Basic Course*. London: Pearson Education, 2018.
- Dingli, Alexiei, dan Dylan Seychell. *The New Digital Natives: Cutting the Chord*. Dordrecht: Springer Heidelberg, 2015.
- Douglas, J.D., dan Merrill C. Tenney. *Zondervan Illustrated Bible Dictionary*. Grand Rapids: Zondervan, 2011.
- English, Donald. *An Evangelical Theology of Preaching*. Nashville: Abingdon, 1996.
- Fernando, Ajith. *Acts*. The NIV Application Commentary. Grand Rapids: Zondervan, 1998.
- Fields, Doug, dan Duffy Robbins. *Speaking to Teenagers: How to Think About, Create, and Deliver Effective Messages*. Grand Rapids: Zondervan, 2007.

- Fromm, Jeff, dan Angie Read. *Marketing to Gen Z: The Rules for Reaching this Vast and Very Different Generation of Influencers*. Broadway: AMACOM, 2018.
- Fry Brown, Teresa L. *Menyampaikan Khotbah: Suara, Tubuh, dan Gerak-gerik dalam Pemberitaan*. Seri Unsur-unsur Berkhotbah. Jakarta: Gunung Mulia, 2018.
- Gardner, Howard, dan Katie Davis. *The App Generation : How Today's Youth Navigate Identity, Intimacy, and Imagination in a Digital World*. New Haven: Yale University, 2013.
- Griffin, Em, Andrew Ledbetter, dan Glenn Sparks. *A First Look at Communication Theory*. New York: McGraw-Hill Education, 2019.
- Guthrie, Donald. *Pengantar Perjanjian Baru*. Vol. 1. Diterjemahkan oleh Hendry Ongkowidjojo. Surabaya: Momentum, 2012.
- Helm, David. *Expositional Preaching: How We Speak God's Word Today*. Wheaton: Crossway, 2014.
- Hill, Andrew E., dan John H. Walton. *Survei Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas, 2008.
- Hogan, Lind Lucy, dan Robert Reid. *Connecting with the Congregation*. Nashville: Abingdon, 1999.
- Hulst, Mary S. *Pedoman Khotbah Lengkap*. Jakarta: Waskita, 2018.
- Insya Musa, Nurhaidah, M. "Dampak Pengaruh Globalisasi Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia." *Jurnal Pesona Dasar* 3, no. 3 (April 2015): 1–14.
- Irawan D, Handi. "Spiritualitas Generasi Muda dan Media." Dalam *Dinamika Spiritualitas Generasi Muda Kristen Indonesia*, diedit oleh Bambang Budijanto, 79-92. Jakarta: Yayasan Bilangan Research Center, 2018.
- Kalas, J. Ellsworth. *Preaching In An Age Of Distraction*. Downers Grove: InterVarsity, 2014.
- Keller, Timothy. *Preaching (Berkhotbah): Mengomunikasikan Iman dalam Zaman yang Skeptis*. Surabaya: Literatur Perkantas, 2019.
- Killinger, John. *Dasar-dasar Khotbah*. Diterjemahkan oleh Liem Sien Kie dan Yosafat Kristono. Jakarta: Gunung Mulia, 2004.
- Kim, Matthew D. *Preaching with Cultural Intelligence: Understanding the People Who Hear Our Sermon*. Grand Rapids: Baker Academic, 2017.
- Larson, Craig Brian, ed. *The Art and Craft of Biblical Preaching*. Vol. 1. Malang: Literatur SAAT, 2012.

- Lemche, Niels Peter. *Historical Dictionary of Ancient Israel: Historical Dictionaries of Ancient Civilizations and Historical Eras, No. 13*. Lanham: Scarecrow, 2004.
- Lewi, Jani. "Tantangan dan Usulan Bagaimana Khotbah di Era Postmodern." *Jurnal Pistis STTH Yogyakarta* (2018): 63-101.
- Ling, Rich, dan Birgitte Yttri. Rich Ling dan Birgitte Yttri, "Hyper-Coordination via Mobile Phones in Norway," dalam *Perpetual Contact: Mobile Communication, Private Talk, Public Performance*, diedit oleh James E. Katz dan Mark A. Aakhus, 1-27. Cambridge: Cambridge University, 2002.
- Litfin, Duane. *Paul's Theology of Preaching: The Apostle's Challenge to the Art of Persuasion in Ancient Corinth*. Downers Grove: Inter Varsity, 2015.
- Liu, Shuang, Zala Volcic, dan Cindy Gallois. *Introducing Intercultural Communication: Global Cultures and Contexts*. London: SAGE, 2015.
- Mannheim, Karl., "The Problem of Generation," dalam *Essays on the Sociology of Knowledge*, ed. Paul Kecskemeti. London: Routledge and Kegan Paul, 1972: 276-322
- Maysitoh, Ifdil, dan Zadrian Ardi. "Tingkat Kecenderungan FoMO (Fear of Missing Out) Pada Generasi Milenial." *Journal of Counseling, Education and Society* 1 (2020): 1-4.
- McDowell, Sean, dan J. Warner Wallace. *So The Next Generation Will Know: Preparing Young Christians for a Challenging World*. Colorado: David C Cook, 2019. Kindle.
- Nasution, Robby Darwis. "Pengaruh Modernisasi dan Globalisasi Terhadap Perubahan Sosial Budaya di Indonesia." *Jurnal Kominfo* (2018): 1-14.
- . "Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi Komunikasi terhadap Eksistensi Budaya Lokal." *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik* 21, no. 1 (Juni 2017): 30-42.
- Neiman, James R. *Mengenal Konteks: Bingkai, Perangkat, dan Tanda untuk Berkhotbah*. Seri Unsur-unsur Berkhotbah. Jakarta: Gunung Mulia, 2017.
- Nelson, Alan. *Creating Messages That Connect: 10 Secrets of Effective Communicators*. Colorado: Group Publishing, 2004.
- Neuliep, James W. *Intercultural Communication: A Contextual Approach*. London: SAGE, 2018.
- Nicholas, Arlene J., "Preferred Learning Methods of Generation Z." Makalah, Salve Regina University, 2020. https://digitalcommons.salve.edu/fac_staff_pub/74/

- Nieman, James R. *Mengenal Konteks: Bingkai, Perangkat, dan Tanda untuk Berkhotbah*. Seri Unsur-Unsur Berkhotbah. Jakarta: Gunung Mulia, 2017.
- Noble, Stephanie M., dan Charles D. Schewe. "Cohort segmentation: An exploration of its validity." *Journal of Business Research* 56 (2003): 979–987.
- O'Lynn, Robert. "Developing a Transformative Theology for Preaching." *Int Journal of Homiletics* 3 (2018): 99–111.
- Osborne, Grant R. *Spiral Hermeneutika: Pengantar Konprehensif bagi Panafsiran Alkitab*. Diterjemahkan oleh Elifas Gani. Surabaya: Momentum, 2012.
- Overstreet, R. Larry. *Persuasive Preaching: A Biblical and Practical Guide to the Effective Use of Persuasion*. Bellingham: Lexham, 2014.
- Palfrey, John, dan Urs Gasser. *Born Digital: Understanding The First Generation of Digital Natives*. Park Avenue: Basic Books, 2008.
- Park, Abraham. *Pelita Perjanjian Yang Tak Terpadamkan*. Jakarta: GRASINDO & Yayasan Damai Sejahtera Utama, 2012.
- Pearson, Judy C., Paul E. Nelson, Scott Titsworth, dan Angela M. Hosek. *Human Communication*. New York: McGraw-Hill Education, 2017.
- Quicke, Michael J. *360-Degree Preaching: Hearing, Speaking, and Living the Word*. Grand Rapids: Baker Academic, 2003.
- Randolph, David James. *The Renewal of Preaching in the Twenty-first Century: The Next Homiletics*. Eugene: Cascade Books, 2009.
- Rastati, Ranny. "Media Literasi bagi Digital Natives: Perspektif Generasi Z di Jakarta." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 6 (Juni 2018): 60–73.
- Ritschl, Dietrich. *Teologi Pemberitaan Firman Allah*. Jakarta: Gunung Mulia, 1990.
- Robinson, Haddon W. *Biblical Preaching: The Development and Delivery of Expository Messages*. Grand Rapids: Baker Books, 2000.
- . *Biblical Preaching: The Development and Delivery of Expository Messages*. Grand Rapids: Baker Book, 2000.
- . "The Relevance of Expository Preaching." Dalam *Preaching to a Shifting Culture: 12 Perspectives on Communicating That Connects*, diedit oleh Scott M. Gibson, 79-94. Grand Rapids: Baker, 2004.
- . "The Worlds of the Preacher." Dalam *The Worlds of the Preacher: Navigating Biblical, Cultural, and Personal Contexts*, diedit oleh Scott M. Gibson, 1-14. Grand Rapids: Baker Academic, 2018.

- Rosen, Larry D., L. Mark Carrier, dan Nancy A. Cheever. *Rewired: Understanding the iGeneration and the Way They Learn*. United State: Palgrave Macmillan, 2010.
- Seemiller, Corey, dan Meghan Grace. *s: A Century in the Making*. Abingdon: Routledge, 2019.
- Sipayung, Tumini, dan Roma Sihombing. “Solusi Teologis atas Dampak Negatif Keberadaan Generasi Z.” *Jurnal Bisman Info* 6, no. 2 (Juni 2019): 18–24.
- Sladek, Sarah, dan Alyx Grabinger. *Gen Z The First Generation of the 21st Century has Arrived!*, Richmond: XYZ University, 2018.
- Small, Gary, dan Gigi Vorgan. *iBrain: Surviving the Technological Alteration of the Modern Mind*. Pymble: HarperCollins, 2008.
- Solihin, Benny. *7 Langkah Menyusun Khotbah yang Mengubah Kehidupan*. Malang: Literatur SAAT, 2009.
- Spector, J. Michael, M. David Merrill, Jeroen Van Merriënboer, dan Marcy P. Driscoll, ed. *Handbook of Research on Educational*. New York: Taylor & Francis, 2008.
- Sperber, Dan, dan Deirdre Wilson. *Relevance: Communication and Cognition*. Oxford: Blackwell, 1995.
- Stillman, David, dan Jonah Stillman. *Generasi Z: Memahami Karakter Generasi Baru yang Akan Mengubah Dunia Kerja*. Diterjemahkan oleh Lina Jusuf Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2019.
- Strauss, William, dan Neil Howe. *Generation: The History of America`s Future, 1584 to 2069*. Broadway: William Morrow, 1991.
- Sunukjian, Donald R. “Preaching to a Culture Dominated by Images.” Dalam *The Worlds of the Preacher: Navigating Biblical, Cultural, and Personal Contexts*, diedit oleh Scott M. Gibson, 145-160. Grand Rapids: Baker Academic, 2018.
- Surya Putra, Yanuar. “Theoretical Review: Teori Perbedaan Generasi.” *Among Makarti* Vol.9 No.18, (Desember 2016): 123–134.
- Sutanto, Hasan, ed. *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK)*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2006.
- Sutanto, Hasan. *Homiletik: Prinsip dan Metode Berkhotbah*. Jakarta: Gunung Mulia, 2004.
- Tapscott, Don. *Grown Up Digital: How the Net Generation is Changing Your World*. New York: The McGraw-Hill, 2009.

- The, Paw Liang. "Spiritualitas dan Kepribadian Generasi Muda." Dalam *Dinamika Spiritualitas Generasi Muda Kristen Indonesia*, diedit oleh Bambang Budijanto, 151-170. Jakarta: Yayasan Bilangan Research Center, 2018.
- Tenney, Merrill C. *Survei Perjanjian Baru*. Diterjemahkan oleh Gandum Mas. Malang: Gandum Mas, 2013.
- Thompson. "Theology of Preaching: Beginning to locate and describe preaching theologically." paper, Queensland Theological College, 2015.
- Thompson, James W. *Preaching Like Paul: Homilical Wisdom for Today*. Louisville: Westminster John Knox, 2001.
- Ting-Toomey, Stella, dan Leeva C. Chung. *Understanding Intercultural Communication*. Oxford: Oxford University Press, 2012.
- Twenge, Jean M. *iGen: Why Today's Super-Connected Kids Are Growing Up Less Rebellious, More Tolerant, Less Happy- and Completely Unprepared for Adulthood*. New York: Atria, 2017.
- Vines, Jerry, dan Jim Shaddix. *Homiletika: Kuasa Dalam Berkhotbah*. Diterjemahkan oleh Endah Endyahswarawati Handoko. Jawa Timur: Gandum Mas, 2009.
- Visser, John A. "Walter W. Bryden on the Theology of Preaching." *ARC: the Journal of the Faculty of Religious Studies, McGill University*. 33 (2005): 419-430.
- West, Richard, dan Lynn H. Turner. *Introducing Communication Theory: Analysis and Application*. New York: McGraw-Hill, 2010.
- White, James Emery. *Meet Generation Z: Understanding and Reaching The New Post-Christian World*. Grand Rapids: Baker Books, 2017.
- Willhite, Keith. "Connecting with Your Congregation." Dalam *Preaching to a Shifting Culture: 12 Perspectives on Communicating That Connects*, diedit oleh Scott M. Gibson, 95-112. Grand Rapids: Baker, 2004.
- . *Preaching with Relevance without Dumbing Down*. Grand Rapids: Kregel, 2001.
- Witherington III, Ben. *The Acts of the Apostles: A Socio-Rhetorical Commentary*. Grand Rapids: Wm. B. Eerdmans, 1998.
- Witt, Gregg L, dan Derek E Baird. *The Gen Z Frequency: How brands Tune in and Build Credibility*. Great Britain: Kogan Page, 2018.
- Yemima, Kezia, dan Sarah Stefani. "Khotbah Eksposisi Narasi yang Kreatif dan Kontekstual bagi Anak-anak Generasi Z Usia 5-6 Tahun." *Jurnal Gamaliel: Teologi Praktika* Vol 1, No 2 (September 2019): 72-85.